

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain dan Jenis Penelitian

Subagyo 16 (2015:3) menyatakan. Metode Penelitian merupakan suatu cara atau pendekatan untuk memperoleh sudut pandang baru terhadap segala permasalahan yang dibahas. Sebaliknya, Priyono(2016:1) menjelaskan bahwa Metode Penelitian merupakan proses pelaksanaan tugas tertentu.menggunakan pikiran secara kooperatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Selanjutnya terdiri atas 16 metode penelitian, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017:3) sebagai berikut:"Metode analisis pada hakikatnya merupakan suatu cara ilmiah untuk memperoleh data."Sesuai dengan maksud dan tujuan tersebut di atas. Berdasarkan hal tersebut, terdapat tiga kata kunci. yang harus diperhatikan yaitu metode ilmiah, data, tujuan, dan metode.

Berdasarkan pengertian diatas, jadi, metode penelitian adalah sebuah cara atau tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tentang suatau objek, yang bertujuan untuk memecahkan masalah.

3.1.1. Desain Penelitian

Desain penelitian pada proses penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode *survey*, wawancara dan kuisioner sedangkan analisis data diperoleh dengan menggunakan aplikasi SPSS *for windows*, untuk memperoleh hasil secara parsial dan simultan tentang berpengaruh atau tidaknya varibel independen terhadap variabel dependen. karna pengambilan data mengenai pelatihan (X_1) dan pengembangan karier (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) adalah data kuantitatif.

3.1.2. Jenis Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, karna pengambilan data mengenai pelatihan (X_1) dan pengembangan karier (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) adalah data kuantitatif.

Sedangkan Menurut Creswell (2023), penelitian kuantitatif adalah pendekatan untuk membuktikan teori dengan cara mengukur beberapa variabel yang digunakan

Jenis penelitian	Metode penelitian	Teknik penelitian
Verifikatif	Explanatory survei	Statistik kuantitatif Statistik komparatif

3.2.1. Objek Penelitian

Objek yang diteliti adalah jenis individual yaitu penelitian mengenai individu atau orang dalam suatu organisasi dimana sumber data didapat dari respon setiap orang yang berada dalam organisasi.

3.2.2. Jadwal Penelitian

3.2 Tabel Jadwal Penelitian

[illegible]

Menurut Sugiyono (2017:14), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide. Data yang didapat berupa grafik pelaksanaan pelatihan, data karyawan, penilaian kinerja, dan jenjang karier

b. Kuesioner

Sugiyono (2017:81), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden. Data didapatkan melalui sebaran kuisisioner berupa angket *online* atau formulir langsung.

B. Data sekunder

Data sekunder adalah sekumpulan informasi yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian. Menurut Sugiyono (2022:219), data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber lain, bukan dari peneliti sendiri. Data sekunder dapat diperoleh melalui dokumen atau orang lain.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dari website resmi perusahaan

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut Syekh, dkk (2023:33) Populasi memiliki artian sebagai seluruh jumlah jiwa atau individu yang berada dalam satu wilayah atau daerah. Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah karyawan yang ada pada bagian Produksi sebanyak 40 karyawan, QC sebanyak 24 karyawan dan QA sebanyak 6 karyawan, dengan total berjumlah 70 karyawan.

Berikut data karyawan dalam bentuk gambar

Daftar Peserta Pelatihan Tahunan,

Tahun 2024

PT Catur Dakwah Crane Farmasi

No	Nama	Jabatan	Jenis kelamin	Pelatihan						Keterangan
			L/P	Dasar	K3	SR	PV	CPOB	Internal	
Dept.Produksi										
1	Supriyanto	Leader	L	1	1	1	1	1	✓	Pemateri Dasar:
2	Ferdinand Timbangmusa	Leader	L	1	1	1	1	1	✓	- Kristianto S., SH., M.Si
3	Tarsim	Leader	L	1	1	1	1	1	✓	Muhtasadin
4	Rio Dwi Anggara	Operator	L	1	1	1	1	1	✓	Beni Sutocokusumo
5	Sobun	Operator	L	1	1	1	1	1	✓	Jesam
6	Antonius Olapeka	Leader	L	1	1	1	1	1	✓	Pemateri CPOB:
7	Dwi Pasyadi	Operator	L	1	1	1	1	1	✓	M.P. Febrian S.Si.
8	Suprati	Operator	L	1	1	1	1	1	✓	Apt. Erida F.A., S. Farm.
9	Hornisah	Operator	P	1	1	1	1	1	✓	Apt. Agung Ismail Saleh, S.Farm
10	Tisnata	Operator	L	1	1	1	1	1	✓	Apt. Aditya Wijaya, S.Farm
11	Ahmad Jamaludin	Operator	L	1	1	1	1	1	✓	Hanum Pramuji Afanti
12	Suherman	Operator	L	1	1	1	1	1	✓	Apt. Gita Novalya, S.Farm
13	Sudaji	Operator	L	1	1	1	1	1	✓	
14	Sohe Hermansyah	Operator	L	1	1	1	1	1	✓	Pemateri k3:
15	Ardian	Operator	L	1	1	1	1	1	✓	Arif Mulyono
16	Supriatna	Operator	L	1	1	1	1	1	✓	Pemateri S/R:
17	Irvan Ishwara	Leader	L	1	1	1	1	1	✓	Kristianto S., SH., M.Si
18	Nanba	Leader	L	1	1	1	1	1	✓	
19	Dwi Prasetyo	Operator	L	1	1	1	1	1	✓	Pemateri PV:
20	Rudiyanto	Operator	L	1	1	1	1	1	✓	Apt. Dedy Firmansyah, S.Farm -
21	Yoga Maulana	Operator	L	1	1	1	1	1	✓	Ade Mega Santika
22	Nani Nurani	Operator	L	1	1	1	1	1	✓	
23	Damayanti	Operator	L	1	1	1	1	1	✓	
24	Arifin	Operator	L	1	1	1	1	1	✓	
25	Nur Hafid	Operator	L	1	1	1	1	1	✓	
26	Nenti Silawati	Operator	P	1	1	1	1	1	✓	
27	Muhammad Rifai	Operator	L	1	1	1	1	1	✓	

28	Agus Wijaya	Operator	L		1	1	1		1	✓	
29	Muhammad Wahyudi	Operator	L		1	1	1		1	✓	
30	Yuri Anggraeni	Operator	P		1	1	1		1	✓	
31	Siti Patonah	Operator	P		1	1	1		1	✓	
32	Marvati	Operator	P		1	1	1		1	✓	
33	Dwi Kurnia Sandi	Operator	P		1	1	1		1	✓	
34	Iis Supriyanto	Operator	L		1	1	1		1	✓	
35	Sherli Septiani	Supervisor	P		1	1	1		1	✓	
36	Dwi Fitriyastri	Admin	P		1	1	1		1	✓	
37	Rizky Ramangga	Operator	L		1	1	1		1	✓	
38	Rosidi Sahat	Operator	L		1	1	1		1	✓	
39	Bambang Aprianto	Operator	L		1	1	1		1	✓	
40	Panca Putra	operator	L		1	1	1		1	✓	
40	Syamsul Hidayat	operator	L		1	1	1		1	✓	
Dep. QA											
41	Ade Novitasari	Koord. Kualifikasi dan Kalibras	P		1	1	1		1	✓	Pemateri Dasar:
42	Ristiya Murni	Koord. Kualifikasi dan Kalibras	P		1	1	1		1	✓	- Kristianto S., SH., M.Si
43	Patoni	Staff vziladasi	L		1	1	1		1	✓	Muhtasadin
44	Mohamad Lukman Hakim	Koord. Kualifikasi dan Kalibras	L		1	1	1		1	✓	Beni Sutocokusumo
45	Juanda	Koord. Kualifikasi dan Kalibras	L		1	1	1		1	✓	Jasam
46	Riswan	Quality System Staff	L		1	1	1		1	✓	Pemateri CPOB:
47	Michela Champaca Firdausi	Supervisor	P		1	1	1		1	✓	M.P. Febrian S.Si.
											Apt. Erida F.A., S. Farm.
											Apt. Agung Ismail Saleh, S.Farm
											Apt. Aditya Wijaya, S.Farm
											Hanum Pramuji Afanti
											Apt. Gita Novalya, S.Farm
											Pemateri k3:
											Arif Mulyono
											Pemateri S/R:
											Kristianto S., SH., M.Si
											Pemateri PV:

											Apt. Dedy Firmansyah, S.Farm, - Ade Mega Santika
Dept QC											
48	Jahalludin	Koordinator	L		1	1	1		1	✓	Pemateri Dasar:
49	Adi Prasetyo	Supervisor	L		1	1	1		1	✓	- Kristianto S., SH., M.Si
50	Afifah Syadz	Koordinator	P		1	1	1		1	✓	Muhtasadin
51	Asep Burdiah	Laboran	L		1	1	1		1	✓	Beni Sutocokusumo
52	Intan Soleha	Analisis	P		1	1	1		1	✓	Jasam
53	Pahurui	Inspektur	L		1	1	1		1	✓	Pemateri CPOB:
54	Citra Pramadhani	Analisis	P		1	1	1		1	✓	M.P. Febrian S.Si.
55	Irfan Nour Syaban	Analisis	L		1	1	1		1	✓	Apt. Erida F.A., S. Farm.
56	Lilis Setiawati	Analisis	P		1	1	1		1	✓	Apt. Agung Ismail Saleh, S.Farm
57	Iqbal Byanumari	Inspektur	L		1	1	1		1	✓	Apt. Aditya Wijaya, S.Farm
58	Aditya Pramuand	Laboran	L		1	1	1		1	✓	Hanum Pramuji Afanti
59	Nadira Prameyanti	Analisis	P		1	1	1		1	✓	Apt. Gita Novalya, S.Farm
60	Muhammad Agung Isnatullah	Inspektur	L		1	1	1		1	✓	
61	Muhammad Deri Andriansyah	Laboran	L		1	1	1		1	✓	Pemateri k3:
62	Lutfiansyah	Inspektur	L		1	1	1		1	✓	Arif Mulyono
63	Narita Febrianaty	Analisis	P		1	1	1		1	✓	Pemateri S/R:
64	Rachmad Fauzan Rysutana	Analisis	L		1	1	1		1	✓	Kristianto S., SH., M.Si
65	Gita Novalya	Supervisor	P		1	1	1		1	✓	
66	Desti Agustini	Inspektur	P		1	1	1		1	✓	Pemateri PV:
67	Sita Gestiana	Admin	P		1	1	1		1	✓	Apt. Dedy Firmansyah, S.Farm, - Ade Mega Santika
68	Dea Muthia	Chemist	P		1	1	1		1	✓	
69	Salsa Hmaiatul Fadillah	Analisis	P		1	1	1		1	✓	
70	Ratu Niken Tiara	Analisis	P		1	1	1		1	✓	

Sumber : Data Perusahaan CDCF 2024

Gambar 3.1. Data Karyawan PT. Catur Dakwah Crane Farmasi

3.4.2. Sampel Penelitian

Dalam penentuan sampel, Sugiyono (2019:143) mengemukakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500.. Sedangkan Menurut Sugiyono (2016:35), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Dikarenakan populasi pada penelitian ini berjumlah 70 responden, Dimana Menurut Arikunto (Arikunto, 2017:108) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Maka, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sampling jenuh sebagai sampel penelitian yakni keseluruhan populasi menjadi sampel sebanyak 70 sampel responden

3.5. Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Definisi operasional variabel ditemukan item-item yang dituangkan dalam instrumen penelitian (dalam Sugiarto, 2016:38).

1.5.1. Variable Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini mencakup

A. Pelatihan

Menurut Hartono dan Siagian (2020:223), pelatihan adalah cara untuk melatih keterampilan dan memberikan masukan agar tujuan perusahaan tercapai. Sementara itu, menurut Aprilioni et al (2020), pelatihan adalah unsur pokok dalam meningkatkan kemampuan dalam melakukan pekerjaan.

Dalam penelitian ini memiliki indikator dari pelatihan kerja yaitu :

1. Instruktur

Instruktur adalah tenaga pendidik yang paling banyak berinteraksi dengan para peserta didiknya dibandingkan dengan personel lainnya di dalam suatu pembelajaran (Saepudin, 2020).

2. Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan adalah orang yang datang ke program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dengan tujuan untuk mendapatkan nilai tambah berupa peningkatan pengetahuan dan ketrampilan atau kompetensi (Siringoringo,2022:1).

3. Materi pelatihan

Dengan adanya materi pelatihan diharapkan karyawan akan dapat bekerja secara lebih efektif dan efisien terutama untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi seperti perubahan teknologi, perubahan metode kerja, menuntut pula perubahan sikap, tingkah laku, ketrampilan danl pengetahuan (IH.Aditya, Utamil Rifqi & IRuhana, 2020).

4. Metode Pelatihan

Supaya pelatihan berjalan efektif, maka diperlukan pemilihan metode yang pas dengan kondisi perusahaan dan situasi karyawan saat itu. Penerapan metode pelatihan juga akan berpengaruh terhadap terciptanya kinerja karyawan yang baik. Terdapat dua jenis metode pelatihan, yaitu *on the job training* dan *off the job training* keduanya memiliki peran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam organisasi. (Pratama & Mukzam, 2022).

5. Tujuan Pelatihan

Tujuan Pelatihan (*training*) yaitu dimaksudkan untuk menguasai berbagai Keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci dan rutin (Bariqi,2021).

B. Pengembangan Karier

Menurut Marwansyah (2016), pengembangan karier adalah kegiatan pengembangan diri untuk mewujudkan pendapat ahli sebagai berikut:

Indikator pengembangan karir menurut Rivai (2018) adalah:

1. Perencanaan karier,

Menurut Hambali (2018), pengembangan kareir adalah peningkatan pribadi untuk mencapai rencana karier, memperbaiki, dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan pekerjaan.

2. Pengembangan karier individu,
3. Pengembangan karier yang didukung oleh departemen SDM,
4. Umpan balik terhadap kinerja.

2.5.2 Variabel Terikat (Variabel Devenden)

A. Kinerja Karyawan

Mathis dan Jackson (2023) mendefinisikan kinerja karyawan sebagai tindakan yang dilakukan karyawan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Firmansyah et al. (2023) mendefinisikan kinerja karyawan sebagai bagaimana seorang karyawan memenuhi tugas dan perannya.

Menurut Rivai dan Basri dalam Sinambela (2019), kinerja karyawan adalah salah satu faktor keberhasilan dalam mencapai tugas. Kinerja karyawan dapat diukur menggunakan beberapa indikator, di antaranya:

- a. Kualitas kerja,
- b. Kuantitas,
- c. Ketepatan waktu,
- d. Efektivitas,
- e. Kemandirian.

Berikut tabel operasional variabel agar bisa lebih difahami lebih dalam.

Tabel 3.3. Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Pelatihan (X1)	Tujuan dan sasaran Materi Pelatih Metode	1.Kualifikasi pelatih 2.Kualifikasi peserta 3.Materi pelatihan 4.Metode pelatihan 5.Tujuan pelatihan	Skala <i>likert</i>
Pengembangan karir (X2)	Prestasi kerja Perlakuan adil dalam berkarir Kepedulian atasan	1.Perencanaan karir, 2.Pengembangan karir individu,	Skala <i>likert</i>

	Kompetensi Minat untuk dipromosikan	3.Pengembangan karir yang didukung oleh departemen SDM, 4.Umpan balik terhadap kinerja	
Kinerja karyawan (Y)	Keutuhan prestasi Kebutuhan afiliasi Kebutuhan kekuasaan	1.Kualitas kerja, 2.Kuantitas, 3.Ketepatan waktu, 4.Efektivitas, 5.Kemandirian.	Skala <i>likert</i>

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1. Data primer

1. Wawancara

Menurut Kriyantono (2020:291) Wawancara mendalam adalah cara mengumpulkan data dan informasi secara tatap muka dengan informan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data lengkap dan mendalam.

2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:14), kuesioner adalah alat pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berisi pertanyaan terbuka, tertutup, atau kombinasi dari keduanya.

3.6.2. Data Sekunder

1. Literatur

Studi literatur yang dimaksud adalah data diperoleh dari sumber website yang mengulas tentang perusahaan yang menjadi objek penelitian

2. Laporan data Perusahaan

Laporan data yang dimaksud adalah peneliti mendapatkan data-data dari arsip perusahaan.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *regresi linier* berganda, tehnik statistik yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan menggunakan aplikasi *SPSS for windows*.

3.7.1 Skala dan Angka Penafsiran

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan datanya. Dimana pilihan jawabannya dibuat menjadi 5 (lima) pilihan dari yang sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

- a. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)
- b. Tidak Setuju (Skor 2)
- c. Ragu-ragu (Skor 3)
- d. Setuju (Skor 4)
- e. Sangat Setuju (Skor 5)

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomenal sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2019:93). Untuk mengetahui hasil atas jawaban responden dibutuhkan angka penafsiran yang digunakan dalam pengolahan data mentah. Angka penafsiran ini merupakan hal yang penting dalam penelitian kuantitatif karena digunakan untuk mengelompokkan data menjadi beberapa kategori seperti sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada di dalam pernyataan kuesioner tersebut. Dengan begitu responden dapat Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah kemudian dibagi dengan jumlah skor tertinggi sehingga diperoleh interval penafsiran sebagai berikut :

Interval Angka Penafsiran

$$\begin{aligned} &= \frac{(\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})}{n} \\ &= \frac{(5-1)}{5} \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

3.4 Tabel Angka Penafsiran

Interval penafsiran	Kategori
1,00-1,80	Sangat tidak setuju
1,81-2,60	Tidak setuju
2,61-3,40	Ragu – ragu
3,41-4,20	Setuju
4,21-5,00	Sangat setuju

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah :

Keterangan :

M = Angka Penafsiran

F = Frekuensi Jawaban

X = Skala Nilai

N = Jumlah Keseluruhan Jawaban

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

1.7.2 Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat (Nyadran dalam Tania, 2019:225). Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (nilai duga Y)

X1 = Pelatihan

X2 = Pengembangan karir

b1,b2,= Koefisien regresi linier berganda

a = Nilai Y, jika $X1 = X2 = 0$

b1 = Besarnya satuan kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X1 naik/turun satu satunya dan X2 konstan

b2 = Besarnya satuan kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X2 naik/turun satu-satunya dan X1 konstan (Misbahuddin Dan Hasan 2019:93)

Mengolah data dalam penelitian ini dengan analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual tetapi menggunakan *statistical program for social science* (SPSS). Analisis data diperlukan sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda. Penulis melakukan teknik analisis data yang sudah ada selama ini. Hal pertama yang harus dilakukan yaitu melakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas. Kedua, melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Terakhir, melakukan uji hipotesis berupa uji F (secara simultan), koefisien determinasi, dan uji T (Secara Parsial).

1.7.2 Uji Kualitas Data

Menurut Misbahuddin dan Hasan (2019:298) Instrumen kuesioner yang menggunakan variabel harus dilakukan pengujian kualitas data. Reliabilitas dan validitas instrumen adalah uji kelayakan instrumen tentang layak atau tidak layak sebuah instrumen dipakai sebagai alat pengumpul data yang baik. Reliabilitas dan validitas merupakan dua syarat unsur utama yang harus dipenuhi oleh sebuah instrumen untuk layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian yang memenuhi kriteria.

1. Uji Validitas

Menurut Misbahuddin dan Hasan (2019:303) Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen sah atau valid, berarti memiliki validitas tinggi, demikian pula sebaliknya. Sebuah instrumen dikatakan sah apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tetap. Pengukuran validitas sebuah instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis butir. Sebuah instrumen memiliki validitas tinggi, apabila butir-butir yang membentuk instrumen tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrumen tersebut.

Proses kerjanya sebagai berikut :

- Menentukan nilai skor tiap butir pernyataan dan skor total butir pernyataan.
- Skor butir sebagai nilai X dan skor total sebagai nilai Y.
- Menentukan indeks validitas setiap butir dengan mengkorelasikan skor setiap butir (X) dengan skor total (Y).
- Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$

Rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi Pearson, sebagai berikut :

$$r_{Xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan :

R = Nilai korelasi product moment

r_{xixt} = Koefisien korelasi antara skor butir (X_i) dan skor total (X_t)

N = Banyak responden

X_i = Skor butir ke i

X_t = Skor total

X_i^2 = Kuadrat dari X_i

t = Kuadrat dari X_t

$\sum X_i.X_t$ = Jumlah perkalian X_i dan X_t

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Butir pernyataan dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap semua pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dalam uji reliabilitas, teknik digunakan yaitu teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.

1.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik wajib dilakukan sebelum dilakukan pengujian analisis regresi berganda terhadap hipotesis penelitian Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam penelitian diantaranya meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas
2. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Program For Social Science* (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan *Kolmogorov-smirnov test*. Penulis memakai pendekatan histogram. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garisnya akan menggambarkan data sesungguhnya dan akan mengikuti garis diagonalnya. Ghazali (2019:154)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan 4 (empat) cara yaitu dengan melihat gambar *scatterplot*, uji *park*, uji *glejser* dan uji *white*. Namun dalam penelitian ini akan digunakan SPSS dengan melihat pola gambar *scatterplot* yang dihasilkan dari SPSS. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2019:134)

4. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan atau tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah = nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance \leq 0.10$ atau = nilai $VIF \geq 10$. (Ghozali, 2019:103).

3.7.3 Uji Hipotesis

Langkah berikutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan Uji t (uji parsial).

1. Uji Serempak/Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh secara serempak atau simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali

(2017:96) untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serempak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Penelitian ini menggunakan program *Statistical For Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Dalam pernyataan nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati dalam Ghazali (2017:96) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$ maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k \geq 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

2. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individual (parsial). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = b.se$$

Keterangan :

thitung = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Sumber : Tampenawas et al, 2022:773

Adapun bentuk pengujiannya adalah :

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.

b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1,2,3$ Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan thitung dengan ttabel pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,05$).

a. $\text{thitung} \geq \text{ttabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Pelatihan, pengembangan karir secara sendiri-sendiri (individu) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT.Catur Dakwah Crane Farmasi.

b. $\text{thitung} \geq \text{ttabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Pelatihan dan Pengembangan karir secara sendiri-sendiri (individu) berpengaruh signifikan terhadap kinerja Karyawan pada PT.Catur Dakwah Crane Farmasi.